

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Perkembangan industri tekstil dan garmen mengalami kontraksi di Indonesia yang di antaranya disebabkan oleh penurunan pada permintaan pasar, persaingan dengan produk impor, gangguan pasokan bahan baku, serta kurangnya dukungan stimulus dari pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat diambil atas uraian pembahasan sebagai berikut.

1. Hasil analisa kinerja perusahaan dan kebangkrutan model Altman (*Z-Score*) modifikasi pada perusahaan di industri tekstil dan garmen yang melaporkan keuangannya dengan ekuitas negatif di periode 2021 menunjukkan hasil yang berbanding lurus atas penurunan performa kerja dengan rata-rata *Z-Score* lebih rendah dari rata-rata populasi periode 2019 s.d. 2021. Dampak dari perhitungan ini mengidentifikasi bagaimana seharusnya perusahaan menentukan strategi dan standar kualitas kerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan sesuai dengan penurunan atau kenaikan variabel.
2. Berdasarkan perhitungan rasio analisis kinerja, pada rata-rata *peer-sample* penurunan terjadi selama periode penelitian yaitu 2019 s.d. 2020. Faktor penyebab di antaranya karena terjadinya peningkatan penggunaan utang pada

modal perusahaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan atas performa kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Selain itu, dampak dari turunnya total ekuitas perusahaan juga mempengaruhi tingkat kesediaan investor untuk setiap pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan yang tercermin dari rendahnya harga-harga saham pada perusahaan yang diteliti selama periode 2019 s.d. 2021 dengan rata-rata harga di bawah Rp500,00.

3. Berdasarkan perhitungan korelasi antara ekuitas yang menunjukkan nilai negatif dengan prediksi kebangkrutan perusahaan menghasilkan hasil yang positif. Jika dibandingkan dengan rata-rata *peer-group*, tolak ukur kinerja berdasarkan hasil perhitungan Z-Score periode 2020 berbanding lurus dengan *peer-sample*. Sedangkan tren yang terjadi pada *peer-sample* periode 2021 terdapat peningkatan dibandingkan periode 2020, namun secara keseluruhan masih dibawah rata-rata populasi industri.

4.2 Saran

1. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan yang menghasilkan perhitungan rasio keuangan di bawah rata-rata *peer-sample* dan berada pada kondisi potensi bangkrut pada beberapa periode menjadi peringatan kepada manajemen dalam pengambilan langkah selanjutnya bergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya analisis serta evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan meminimalisir dan menjadi langkah pencegahan manajemen agar perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan di masa depan.

2. Adanya analisis atas kinerja perusahaan yang juga menjadi faktor pengaruh dari hasil prediksi kebangkrutan perusahaan, dapat menjadi informasi penting sebagai langkah antisipasi pengambilan keputusan seperti diversifikasi portofolio investasi sehingga dapat menurunkan peluang kerugian atas dampak kebangkrutan yang terjadi.
3. Perlunya analisis secara berkala pada periode-periode berikutnya oleh akademisi mengambil peran sebagai mitra dalam memberikan data dan informasi untuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan serta mengukur dan mengevaluasi suatu perusahaan. Penambahan variabel pembanding bisa dilakukan untuk hasil perbandingan yang dapat lebih diandalkan untuk pengguna laporan keuangan.